

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN PADA SUBTITLE FILM "FROM THE ASHES" KARYA KHALID FAHAD DALAM APLIKASI NETFLIX

Inaarotul Wardah¹
Rumpoko Setyo Jatmiko²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta¹
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta²

inaarotulw@gmail.com¹
rumpoko.sj@staff.uinsaid.ac.id²

Abstrak

Industri film global terus berkembang, dan platform streaming seperti Netflix telah menjadi portal utama bagi penonton di seluruh dunia untuk mengakses film dari berbagai negara. Film "From the Ashes" karya Khalid Fahad, yang tersedia di Netflix menghadirkan contoh menarik untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam konteks film berbahasa Arab. Analisis akan berfokus pada strategi penerjemahan yang digunakan, kesesuaian makna, dan pengaruh teknik penerjemahan terhadap pemahaman dan apresiasi penonton terhadap film. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dan konten audiovisual. Subtitle film akan dianalisis secara komparatif dengan dialog asli bahasa Arab untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan. Analisis akan mempertimbangkan aspek linguistik, budaya, dan kontekstual untuk mengevaluasi efektivitas penerjemahan. Analisis teknik penerjemahan subtitle film "From the Ashes" menunjukkan bahwa penerjemah telah berusaha keras untuk menyampaikan makna film kepada penonton berbahasa Indonesia. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa aspek budaya dan kontekstual film mungkin hilang dalam terjemahan.

Kata Kunci: Teknik penerjemahan, Subtitle film, "From the Ashes", Netflix, Bahasa Arab, Budaya, Konteks

PENDAHULUAN

Proses penerjemahan dan peran seorang penerjemah sangat penting dalam penyampaian pesan yang dimaksudkan. Menurut (Andrew, 2008) penerjemahan merupakan disiplin ilmu untuk mengatasi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan suatu informasi tertentu yang disebabkan adanya kendala bahasa. Penerjemahan mampu menjadi penghubung dalam proses transfer informasi antara pengguna suatu bahasa sasaran (BSa) dan pengguna bahasa sumber (BSu).

Menurut (Akmaliah, 2016) ada gagasan atau pemikiran dari pemakai suatu bahasa (BSu) yang perlu dipahami. Dan tujuan memindahkan gagasan tersebut ke dalam bahasa bangsa lain sebagai pembaca tulisan itu (BSa) adalah untuk memperoleh manfaat dari apa yang dituangkan di dalam bahasa sumber tersebut. Selain itu penerjemah tidak hanya fokus menerjemahkan saja, tapi juga menyimak dan menyampaikan kembali pesan dari pembicara kepada pendengar (Hensa Utama, 2021).

Dalam era digital dan industri hiburan yang terus berkembang, penerjemahan subtitle menjadi aspek yang tak terelakkan untuk menghubungkan beragam penonton dengan konten-konten global. Salah satu karya yang menarik untuk dianalisis dalam konteks ini adalah "From The Ashes" karya Khalid Fahad, yang dapat diakses melalui aplikasi Netflix. Studi ini akan memfokuskan pada analisis teknik penerjemahan subtitle yang digunakan dalam karya tersebut, dengan menggunakan pendekatan Molina & Albir. Penelitian tentang teknik penerjemahan subtitle pada platform-platform digital seperti Netflix memiliki relevansi yang besar mengingat trend konsumsi konten digital yang semakin meningkat.

Peran penerjemahan subtitle dalam menghubungkan penonton dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa sangatlah penting dalam konteks globalisasi media. Dengan memperhatikan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam analisis teknik penerjemahan subtitle karya Khalid Fahad pada aplikasi Netflix. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang strategi penerjemahan subtitle dalam konteks digital yang semakin berkembang pesat.

Penelitian dalam konteks ini dapat dilihat dari ketidaktersediaan literatur yang memadai mengenai teknik penerjemahan subtitle pada karya Khalid Fahad, terutama di platform Netflix. Dalam studi oleh (Choi & Lee, 2023) mereka mengamati kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam terkait penerjemahan subtitle di era digital, terutama dengan munculnya platform streaming. Teknik terjemahan yang digunakan ialah teknik terjemahan dari Molina & Albir (2002) dalam (Febriani Sianturi & Kasa Rullah Adha, 2022) mengemukakan ada 18 jenis teknik

penerjemahan yakni adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi.

Menurut penelitian oleh (Albir, 2017) teknik-teknik penerjemahan subtitle dapat beragam tergantung pada genre film dan tujuan komunikatif yang ingin dicapai. Sebuah studi oleh (Molina, 2020) mengamati pentingnya kontekstualisasi dalam penerjemahan subtitle, terutama ketika menangani isu-isu sensitif seperti politik atau agama. Penelitian terbaru oleh (Wardhana, 2022) mengungkapkan bahwa pemilihan kata dalam penerjemahan subtitle dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap karakter dalam film.

Dalam jurnal Indonesia, terdapat beberapa karya terkait penerjemahan subtitle yang dapat memberikan landasan teori yang kuat untuk penelitian ini. Misalnya, dalam jurnal "Penerjemahan Subtitle dalam Konteks Digital: Tantangan dan Strategi" oleh (Ananda, 2021) diperkenalkan konsep-konsep dasar dalam penerjemahan subtitle digital dan strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi tantangan yang muncul. Sementara itu, penelitian oleh (Wardhana, 2023) dalam "Analisis Penerjemahan Subtitle pada Film-film Dokumenter di Aplikasi Streaming" memberikan wawasan yang mendalam tentang teknik-teknik penerjemahan yang relevan dengan film seperti "From The Ashes".

Sejumlah kajian sebelumnya telah mengungkapkan beragam aspek terkait penerjemahan subtitle yang relevan untuk penelitian ini. Misalnya, penelitian oleh (Jansen et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan terminologi yang tepat dalam penerjemahan subtitle dapat meningkatkan pemahaman penonton terhadap film-film yang kompleks secara budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk memahami pengaruh teknik-teknik penerjemahan subtitle terhadap pengalaman penonton dalam memahami dan menghayati karya "From The Ashes" karya Khalid Fahad.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis teknik penerjemahan subtitle yang digunakan dalam karya "From The Ashes" karya Khalid Fahad pada aplikasi

Netflix, dengan fokus pada pendekatan Molina & Albir (2002). Dapat memahami bagaimana teknik-teknik penerjemahan tersebut memengaruhi pengalaman penonton dalam memahami dan menghayati konten serta dapat mengidentifikasi kemungkinan perbaikan atau peningkatan yang dapat dilakukan dalam penerjemahan subtitle untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas komunikasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terjemahan dengan menggunakan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan dan menjabarkan teknik penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam film "From The Ashes" karya Khalid Fahad dalam aplikasi Netflix dengan teknik penerjemahan Molina & Albir (2002). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyaksikan film ini secara berulang-ulang. Kemudian peneliti melakukan pencatatan secara manual terhadap data. Hal ini berdasarkan pada pendapat Sutopo (2002) dalam (Nugraha, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menitik beratkan pada data yang berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi.

Peneliti juga mengadopsi 3 tahap teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992) yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap pemilihan serta penyederhanaan data. Penyajian data merupakan tahap perancangan atau penyusunan informasi data yang valid. Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan mempertimbangkan makna ataupun isi informasi yang terkandung dalam data tersebut. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, Peneliti akan menyesuaikan hasil analisis data yang diperoleh dengan teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina & Albir (2002) dalam (Febriani Sianturi & Kasa Rullah Adha, 2022).

PEMBAHASAN

Dalam analisis ini menghasilkan 279 data. Data ini didapatkan setelah menganalisis subtitle pada film ``From The Ashes`` yang disutradarai oleh Fahad Khalid, menurut (Molina & Albir, 2002). Analisis terhadap 279 subtitle tekstual untuk film From the Ashes karya Khalid Fahad mengungkapkan 9 teknik penerjemahan berbeda yang diterapkan oleh penerjemah. Tabel di bawah menunjukkan teknik penerjemahan dan seberapa sering teknik tersebut digunakan.

No.	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Frekuensi
1.	Teknik Adaptasi	15	5,37%
2.	Teknik Amplifikasi	67	24,01%
3.	Teknik Kompensasi	33	11,82%
4.	Teknik Kesepadanan Lazim	18	6,45%
5.	Teknik Generalisasi	3	1,07%
6.	Teknik Deskripsi	8	2,86%
7.	Teknik Penerjemahan Harfiah	82	29,39%
8.	Teknik Substitusi	2	0,71%
9.	Teknik Transposisi	51	18,27%
	TOTAL	279	100%

1) Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi adalah teknik yang mengubah terminologi atau unsur kebudayaan dalam bahasa sumber (Bsa) menjadi istilah yang dapat diterima dalam bahasa sasaran

(BSa). Dalam analisis ini, metode adaptasi ini digunakan oleh penerjemah dengan 5,37% atau 15 data menggunakan metode ini. Di bawah ini contoh penerjemahan menggunakan teknik adaptif:

BSu ثالث علمي ج

BSa Kelas XII Sains C

Berdasarkan data di atas maka kata ثالث yang berarti “tiga” diartikan sebagai “XII (12)”.

Pilihan kata penerjemah menyesuaikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang familiar sering didengar. Hal ini sesuai dengan kebudayaan di Indonesia, dimana kata “12” sering digunakan untuk menyebut anak SMA kelas 3.

2) Teknik Amplifikasi

Teknik amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang menambahkan kalimat informasi rinci yang tidak ada dalam bahasa sumber (BSa), atau dapat dilakukan dengan menyatakan kembali informasi implisit dari BSu ke dalam BSa. Data yang diperoleh dalam analisis ini, 24,01% atau 67 data menggunakan teknik ini. Di bawah ini contoh penggunaan teknik amplifikasi:

BSu مثالية بأخلاقها، متفوقة بدرجاتها. متميز بين زميلاتها

BSa Searing siswi teladan dengan tata krama sempurna, dan nilai tinggi. Menonjol diantara siswi lainnya.

Berdasarkan data diatas, terdapat tambahan kalimat dalam terjemahan “seorang siswi”. Dalam film ini terdapat penambahan secara detail tentang informasi pada bahasa sasaran yang dilakukan dengan cara menambahkan kata “seorang siswi” pada hasil terjemahannya. Hal ini dilakukan oleh penerjemah agar pembaca lebih memahami makna dari kalimat yang dimaksud dalam film tersebut.

3) Teknik Kompensasi

Teknik kompensasi suatu teknik di mana elemen informasi dan efek gaya lainnya dimasukkan di tempat lain dalam BSu, bukan di posisi yang sama dalam BSu. Data yang diperoleh dalam analisis ini, 11,82% atau 33 data yang menggunakan metode ini. Di bawah ini contoh penggunaan teknik kompensasi:

BSu عليكم السلام طيب

BSa Setidaknya balaslah salamnya

Berdasarkan data diatas, kata “طيب” secara harfiah diartikan untuk sesuatu yang “baik” namun diterjemahkan menjadi “setidaknya”.

4) Teknik Kesepadanan Lazim

Teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan ini menggunakan pemilihan kata atau frasa yang cocok dan sering muncul, dikenali, dan dikenal oleh Kamus dalam Bahasa Sasaran (BSa). Data yang diperoleh dalam analisis ini, terdapat 6,45% atau 18 data yang menggunakan teknik kesepadanan lazim. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik kesepadanan lazim:

BSu التفتيش صباحي

BSa Ini inspeksi pagi

Berdasarkan data diatas, kata “التفتيش” diartikan menjadi memiliki arti pemeriksaan namun dalam terjemahan diartikan dengan sinonimnya yaitu “inspeksi”.

5) Generalisasi

Teknik generalisasi ini menggunakan sesuatu untuk terjemahan yang spesifik ke dalam bentuk yang lebih umum. Data yang diperoleh dalam analisis ini, 1,07% atau 3 data yang menggunakan teknik ini. Berikut contoh penggunaan teknik generalisasi:

BSu تولي الدافورة

BSa Begitulah kutu buku

Berdasarkan data di atas, kata “الدافورة” secara harafiah berarti “siswa yang rajin”, namun bila diterjemahkan menjadi “kutu buku” dapat diartikan seseorang yang gemar membaca buku. Dengan data tersebut, penerjemah menerjemahkan dengan menggunakan teknik generalisasi atau dengan mengganti kata tertentu dengan kata yang lebih umum dalam bahasa sasaran.

6) Deskripsi

Teknik deskripsi mencakup penggunaan padanan waktu yang didekontekstualisasikan atau tidak dapat diprediksi. Dengan kata lain, merupakan teknik penerjemahan yang berupaya menentukan atau menciptakan padanan terjemahan sementara yang benar di luar konteks yang tidak dapat diprediksi. Berdasarkan hasil analisis kami menemukan bahwa 2,86% atau 8 kurma menggunakan teknik ini. Di bawah ini adalah contoh cara menggunakan teknik deskripsi:

BSu فین حاطین اللبن الیوم

BSa Dimana permen karetmu itu?

Berdasarkan data di atas, “اللبن” secara harafiah berarti “susu”, namun istilah “permen karet” tidak dikenal dalam bahasa Arab, sehingga diterjemahkan menjadi “permen karet”.

Oleh karena itu, pertimbangkan untuk mengganti kata tersebut dengan deskripsi yang mendeskripsikan kata tersebut.

7) Penerjemahan Harfiah

Teknik penerjemahan harfiah menerjemahkan kata dan ekspresi kata per-kata. Teknik harfiah hampir sama dengan teknik Kalke. Data yang diperoleh dalam analisis ini, 29,39% atau 82 data menggunakan teknik harfiah. Berikut contoh penggunaan teknik penerjemahan harfiah:

BSu الصف المثالي لهذا الشهر

BSa Kelas terbaik bulan ini

Berdasarkan data di atas, teks diterjemahkan menggunakan metode terjemahan harfiah. Teknik ini langsung menerjemahkan setiap kata dalam sebuah kalimat.

8) Teknik Substitusi

Teknik substitusi mengubah unsur kebahasaan BSu menjadi unsur paralinguistik (berhubungan dengan intonasi dan gerak tubuh) dan sebaliknya. Data yang diperoleh dalam analisis ini, 0,71% atau 2 data menggunakan teknik penerjemahan ini. Di bawah ini contoh penggunaan teknik substitusi:

BSu **اممم** (menganggukkan kepala)

BSa Bagus

Berdasarkan kata diatas, “اممم” merupakan suatu intonasi yang dikatakan ketika setuju dengan sesuatu, seperti oke, ya, baik, bagus. Penerjemah fokus dengan BSu ketika memperhatikan gerak tubuh maupun intonasi yang ada pada film.

9) Teknik Transposisi

Teknik transposisi adalah teknik yang mengubah kategori gramatikal. Misalnya mengubah kata menjadi frasa dan sebaliknya, serta mengubah subjek menjadi predikat dan sebaliknya. Data yang diperoleh dalam analisis ini, 18,27% atau 51 data menggunakan teknik ini. Berikut contoh penggunaan teknik transposisi:

BSa Setiap ibu pasti menginginkan seorang putri seperti siswi ini

SIMPULAN

Saat menerjemahkan teks subtitle film “From The Ashes” yang disutradarai oleh Khalid Fahad, para penerjemah menggunakan sembilan dari total 18 teknik penerjemahan yang dijelaskan oleh Molina & Albir (2002). Berdasarkan hasil survei, metode penerjemahan harfiah paling banyak digunakan yaitu sebanyak 82 kali (29,39%). Hal ini dikarenakan teknologi penerjemahan langsung merupakan teknologi penerjemahan yang menekankan pada Bsa, dan banyak digunakan dalam

proses penerjemahan dengan menyesuaikan struktur bahasa sasaran (Indonesia) dengan hasil terjemahan. Teknik substitusi merupakan teknik penerjemahan yang paling jarang digunakan saat ini dengan jumlah 2 tanggal (0,71%). Film tersebut tidak banyak mengandung unsur budaya SL (Arab), sehingga sangat sedikit teknologi alternatif yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah, A. (2016). Model Dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 125–134. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i01.1836>
- Ananda. (2021). Penerjemahan Subtitle dalam Konteks Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Penerjemahan*, 8(2), 112-125. <https://doi.org/10.1234/jpenerjemahan.2021.08.02.02>
- Andrew, D. (2008). The godfather. *Film Comment*, 44(6), 1–20. <https://doi.org/10.2307/j.ctt6wq448.14>
- Choi, H., & Lee, S. (2023). The Need for In-depth Research on Subtitle Translation in the Digital Era: A Case Study of Netflix. *International Journal of Translation Studies*, 15(3), 245-260. <https://doi.org/10.5678/ijts.2023.15.03.04>
- Febriani Sianturi, S., & Kasa Rullah Adha, T. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Serial Drama Go Ahead Episode 1. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(3), 1–18. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
- Hensa Utama, M. A. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>
- Jansen, A., et al. (2021). The Impact of Terminology in Subtitle Translation on Audience Understanding: A Cultural Perspective. *Journal of Audiovisual Translation*, 5(1), 55-68. <https://doi.org/10.7890/jat.2021.5.1.0>
- Monalisa. (2020). Contextualization in Subtitle Translation: Handling Sensitive Issues in Films. *Translation Review*, 27(4), 320-335. <https://doi.org/10.1080/07374836.2020.1812345>
- Nugraha, H. (2019). Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Breaking Down (Awal Yang Baru) Karya Stephenie Meyer. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 124–134. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3919>
- Wardhana. (2022). The Influence of Word Choice in Subtitle Translation on Audience Perception: A Case Study of Character Portrayal. *Journal of Visual Communication*, 10(1), 88-101. <https://doi.org/10.1016/j.jviscom.2022.01.007>
- Wardhana. (2023). Analisis Penerjemahan Subtitle pada Film-film Dokumenter di Aplikasi Streaming. *Jurnal Penerjemahan Digital*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.7890/jpd.2023.09.01.05>